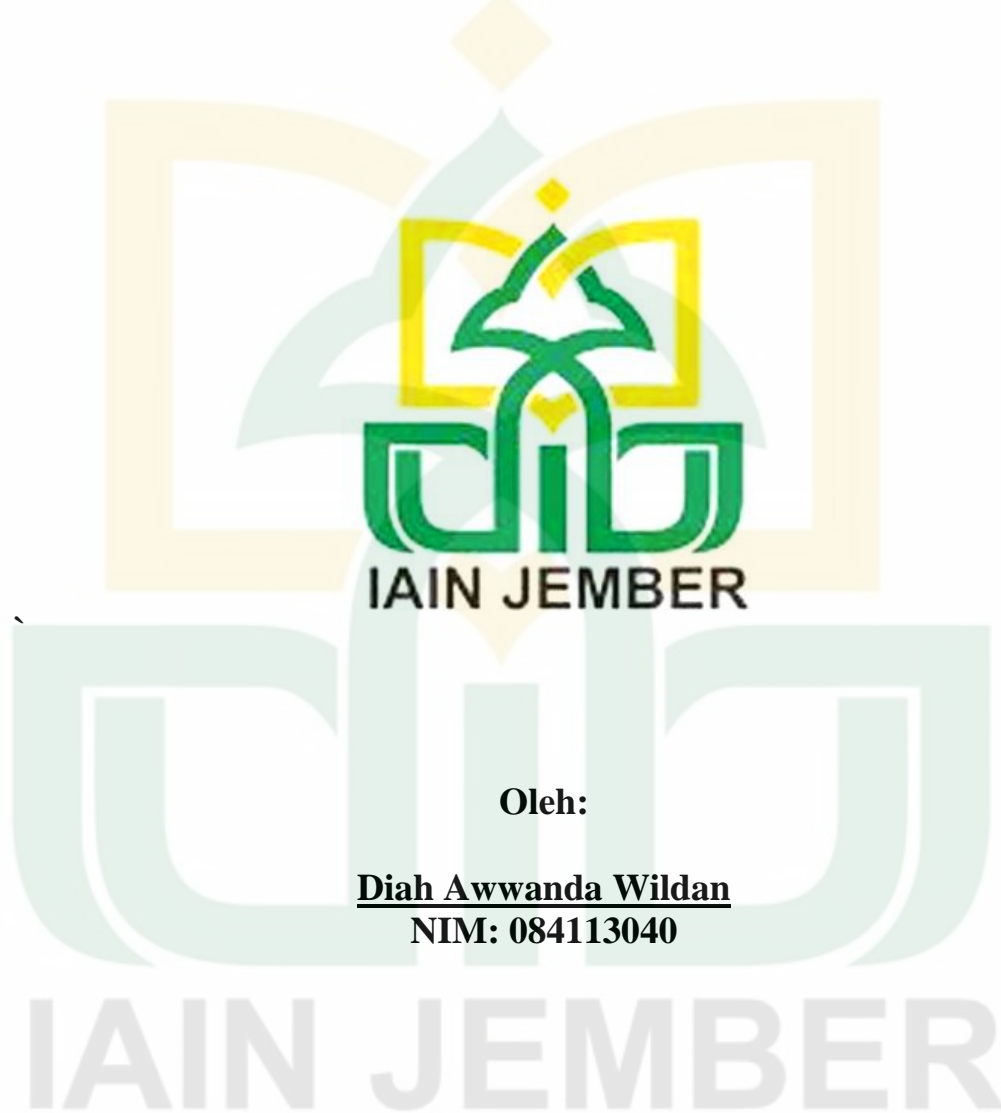


**PELAKSANAAN MANAJEMEN KELAS
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) DI SMPN 1 TEGALSARI BANYUWANGI
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI



Oleh:

Diah Awwanda Wildan
NIM: 084113040

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JEMBER
2016**

**PELAKSANAAN MANAJEMEN KELAS
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMPN 1 TEGALSARI BANYUWANGI TAHUN
PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

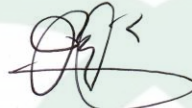
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Ahad
Tanggal : 05 Juni 2016

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris



Dr. H. Mundir, M.Pd
NIP. 19631103 199903 1 002



Dewi Nurul Qomariyah, SS., M.Pd
NIP. 197901272007102003

Anggota :

1. Dr. Sarwan, M.Pd

()

2. Musyarofah, M.Pd

()

Mengetahui
Dekan



Asyullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 196203 200212 1 003

ABSTRAK

Diah Awwanda Wildan, 2016, Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi.

Manajemen kelas merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Ruang lingkup manajemen kelas meliputi pengaturan siswa dan pengaturan fasilitas. Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas yang kondusif sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dalam observasi awal, diperoleh kenyataan bahwa dalam pelaksanaan pengaturan siswa dan pengaturan fasilitas yang ada di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi sudah terbukti efektif. Dalam pelaksanaannya pembelajaran pendidikan agama Islam, guru menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan materi sehingga siswa antusias untuk mengikuti pelajaran agama tersebut, menghindari agar siswa tidak merasa bosan untuk belajar agama.

Fokus penelitian ini adalah mencakup dua aspek penting. Pertama, bagaimana pelaksanaan pengaturan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi, dan kedua, bagaimana pelaksanaan pengaturan fasilitas dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi. Tujuan dari penelitian ini adalah, pertama, untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengaturan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi, kedua, untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengaturan fasilitas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terkait pelaksanaan pengaturan siswa pada pembelajaran PAI, para siswa antusias dalam bertanya berkaitan materi yang disampaikan, dan guru dapat menjelaskan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. dan mengarahkan tingkah laku siswa untuk menjaga kedisiplinan siswa 2) terkait pelaksanaan pengaturan fasilitas pembelajaran di kelas, diserahkan kepada guru dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan siswa sesuai dengan proses pembelajaran.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	50
C. Subyek Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data	51

E. Teknik Analisa Data	53
F. Keabsahan Data	55
G. Tahap-tahap Penelitian	56

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	58
B. Penyajian Data dan Analisis	65
C. Pembahasan Temuan.....	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran-saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Pedoman Penelitian
3. Jurnal Penelitian
4. Dokumentasi Foto
5. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
6. Surat Keterangan dari IAIN JEMBER
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Lembaga Sekolah SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi
8. Denah sekolah SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi
9. Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pengertian pendidikan ini mengalami perkembangan meskipun secara esensial tidak jauh berbeda. Menurut Langeveld pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.¹ Menurut perspektif Islam pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia supaya sehat, cerdas, patuh dan tunduk kepada perintah Tuhan serta menjauhi larang-larangan-Nya. Sehingga ia dapat berbahagia hidupnya lahir batin dunia akhirat.²

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 2.

² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 99.

³ Sekretariat Negara RI, Undang-undang NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

Masyarakat akan semakin menyadari akan pentingnya pendidikan, namun yang lebih penting adalah bagaimana pendidikan itu dilaksanakan. Kalau pengajaran atau penyampaian materi dilakukan dengan cara yang tepat dan benar, maka cita-cita pendidikan akan tercapai dengan baik, begitu sebaliknya apabila dalam proses pengajaran tidak tepat dan benar guru dan siswa akan merasa rugi.⁵ Peranan guru sangat penting dalam penyampaian pengajaran materi pada peserta didik khususnya dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk memahami proses pembelajaran. Mengajar tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, akan tetapi juga memberikan akhlak dan perilaku yang baik bagi siswa.⁶

⁴Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003, (Jakarta:Sinar Grafika, 2003), Bab II Pasal 3.

⁵Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen kelas*, (Jogjakarta:Diva Press, 2011), 16.

⁶Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) , *Manajemen Pendidikan* , (Bandung: Alfabeta), 103.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari proses pembelajaran itu berlangsung, bagaimana guru mampu membangun manajemen kelas atau mengelola kelas dengan baik agar proses pembelajaran berjalan efektif, dan mampu memajukan atau mewujudkan tujuan pendidikan.

Peranan guru sangat penting dalam pendidikan, baik buruknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru dapat menyampaikan dan mengajarkan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai kehidupan yang mampu membawa peserta didik mewujudkan cita-citanya, baik untuk dirinya, keluarga, masyarakat dan bangsanya. Terkait dengan pentingnya seorang guru, maka guru harus memiliki berbagai kemampuan, tidak hanya kemampuan akademik yang harus dimiliki oleh guru, akan tetapi bagaimana seorang guru mempunyai kemampuan untuk memotivasi peserta didik, agar mau belajar yang nantinya akan meningkatkan prestasi peserta didik.

Lebih baiknya lagi yang dimaksud dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.⁷

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang

⁷Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 325.

berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses pembelajaran terkandung peran dari guru.⁸

Oleh karena itu peran guru tidak hanya sebatas pada proses pembelajaran saja, akan tetapi peran guru berkaitan dengan kompetensi guru, bahwa guru mempunyai delapan peran lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran itu sendiri, antara lain peran guru adalah untuk melakukan diagnosis terhadap perilaku siswa, guru membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru melaksanakan proses pembelajaran, guru sebagai administrasi sekolah, guru sebagai komunikator, guru mampu mengembangkan keterampilan diri, guru dapat mengembangkan potensi anak sebagai demonstrator dan guru sebagai pengelola kelas) dan guru sebagai pengembang kurikulum sekolah.

Berkaitan dengan fungsi atau peran guru untuk mengembangkan potensi anak (guru sebagai demonstrator dan guru sebagai pengelola kelas) guru harus mengetahui potensi anak didik. Karena dari potensi itulah, guru menyiapkan strategi kegiatan dengan potensi anak didik.⁹ Strategi digunakan untuk mewujudkan kesuksesan atau keberhasilan tujuan pendidikan.

Penggunaan strategi, guru mampu menggunakan dan memanfaatkan sumber daya yang ada, karena manajemen kelas tidak pada penggunaan strategi, akan tetapi bagaimana manajemen kelas dalam mengelola kelas baik dari potensi dan karakteristik guru sebagai pendidik, peserta didik yang mempunyai potensi dan karakteristik beragam, memanfaatkan media, sarana

⁸Ibid, 328.

⁹Ibid.

dan prasarana yang sudah tersedia maupun lingkungan yang mempengaruhi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan. Guru diharapkan memiliki kemampuan dalam membangun interaksi siswa di kelas atau di sekolah. Sehingga guru dituntut untuk menguasai manajemen kelas.

Manajemen kelas ini menjadikan suasana kelas yang kondusif dan dapat terarah, dengan adanya manajemen kelas ini lebih mempermudah guru dalam mengkondisikan kelas serta dapat menjadikan kelas lebih mudah untuk melakukan proses pembelajaran,

Tujuan manajemen kelas adalah untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan demikian, proses tersebut dapat berjalan dengan efektif dan terarah sehingga cita-cita pendidikan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas.¹⁰

Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran agama yang ada di sekolah tentunya mempunyai peranan yang penting dalam membentuk sikap dan sifat anak didik disamping penguasaan materi dan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengelolaan kelas yang baik dalam pembelajaran PAI tidak hanya menyangkut pengelolaan kelas dan pengaturan siswa di dalam kelas saja, tetapi disertai dengan pengaturan ruangan, sarana dan prasarana serta penyampaian materi yang bervariasi sehingga siswa tidak bosan dan dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

¹⁰Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 29.

Di SMPN 1 Tegalsari terdapat dua hal kegiatan Manajemen Kelas yaitu: pengaturan siswa dan pengaturan fasilitas. Tingkah laku dan kedisiplinan siswa dapat menjadikan suasana kelas yang kondusif dan dapat terarah dalam proses belajar mengajar berlangsung, hal ini untuk memotivasi minat belajar siswa tentang mata pelajaran PAI. Di SMPN 1 Tegalsari menerapkan 6 hari kegiatan belajar mengajar dengan jam pelajaran yang padat setiap harinya, hal tersebut merupakan salah satu sebab yang menjadikan siswa merasa jenuh menghadapi pelajaran, tetapi dalam pelaksanaannya guru menggunakan beberapa metode, media dan evaluasi yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan disinilah peran guru sangat penting dalam mengatur siswa agar tidak jenuh serta bosan dalam menghadapi pelajaran serta membangkitkan kembali motivasi belajar siswa di SMPN 1 Tegalsari.¹¹

Alasan dari penelitian bahwa saya ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana cara guru dalam mengatur/memanagement kelas dalam pembelajaran berlangsung, karena guru berperan penting dalam mengendalikan proses belajar mengajar.

Keunikan dari peneliti dapatkan bahwa di SMPN 1 Tegalsari memperhatikan budaya agama islam yang berkembang disekitarnya dan sebagai acuan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum, termasuk juga menjadikannya acuan dalam budaya yang ada disekolah. Misalnya dalam contoh kegiatan beribadah yang dilakukan setiap hari, dan memperingati acara

¹¹ Tatang, *wawancara*, tegalsari 11 november 2015

keagamaan, jadi di SMPN 1 Tegalsari budaya agama yang dikedepankan untuk melatih siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti berusaha untuk mengetahui lebih jauh dan mendalam mengenai manajemen kelas yang ada di SMPN 1 Tegalsari dengan dituangkan dalam judul skripsi: “Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah perlu dilakukan karena bertujuan untuk mencegah kekaburan di dalam apa yang terkandung penelitian sekaligus digunakan sebagai landasan dalam langkah berikutnya. Di dalam penulisan karya ilmiah perumusan masalah merupakan hal yang prinsip dalam rangka menentukan atau memperoleh jawaban atas masalah yang diteliti. Menurut Surakhmad dalam bukunya yang berjudul penelitian ilmiah dasar metode teknik. Bahwa dikatakan masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya. Masalah ini merupakan bagian dari kebutuhan seseorang untuk dipecahkan orang ingin mengadakan penelitian, karena ia ingin mendapatkan jawaban dari masalah yang dihadapi.¹²

Bagaian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan di cari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun

¹²Winarno Surakhmad, *Pengantar Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: PT Transito, 1990), 22-23.

secara singkat, jelas, tegas dan spesifik.¹³ Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen pengaturan siswa dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen pengaturan fasilitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian sebelumnya. Tujuan Penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengaturan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi
- b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengaturan fasilitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis instansi dan masyarakat secara keseluruhan kegunaan peneliti harus realitis.¹⁴

¹³ STAIN Jember , *Pedoman Karya Ilmiah* (STAIN Jember Press, 2014), 44-45.

¹⁴Ibid,45

Dilihat dari tujuan jelas akan membawa hasil yang bermanfaat. Baik bagi peneliti ataupun lingkungan sekitar, khususnya di lembaga SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi. Manfaat dalam penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam pelaksanaan manajemen kelas dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Sebagai bahan empiris bagi penyelesaian Skripsi di IAIN Jember dan sekaligus sebagai calon pendidik. Hal ini menjadi bahan kajian dalam mengembangkan lembaga pendidikan tentang pelaksanaan manajemen kelas

b. IAIN

Bagi IAIN Jember dapat dijadikan referensi tentang pelaksanaan manajemen kelas dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi.

c. Masyarakat

Sebagai bahan dan rujukan untuk memilih lembaga pendidikan yang terbaik bagi anak.

d. Bagi Lembaga

Khususnya bagi guru-guru PAI di SMPN 1 Tegalsari penelitian ini dapat dijadikan masukan terkait pelaksanaan Manajemen Kelas dalam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terkait pengaturan siswa dan fasilitas sehingga anak didik tidak mengalami kesulitan dalam menerima pendidikan agama islam, dengan demikian tujuan pendidikan dalam lembaga tersebut dapat terlaksana dengan baik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Tujuan definsi istilah adalah untuk memudahkan para pembaca dalam memahami secara komperhensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yakni sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Manajemen Kelas

Manajemen kelas berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen dari kata *management*, dan diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sedangkan pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan¹⁵. Manajemen kelas mengacu kepada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan siswa dalam kelas tersebut

¹⁵Mulyadi, *Classroom Management* UIN Malang Press, 2009), 1

untuk dapat belajar dengan efektif. Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa "manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran."¹⁶

Jadi pelaksanaan manajemen kelas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan manajemen kelas yang mencakup 2 hal kegiatan yaitu manajemen pengaturan siswa dan manajemen pengaturan fasilitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Mengingat kedua hal tersebut sangatlah bermanfaat dan berperan penting untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran, yang dilakukan guru dalam beberapa metode yang digunakan untuk mempermudah dalam penguasaan pembahasan materi yang diajarkan oleh guru untuk peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik: "sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran."¹⁷

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan dengan memperhatikan tuntutan

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukati* (Jakarta; Rineka Cipta, 2000), 173.

¹⁷Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 57.

untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁸

Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran agama yang ada di sekolah tentunya mempunyai peranan yang penting dalam membentuk sikap dan sifat anak didik disamping penguasaan materi dan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengelolaan kelas yang baik dalam pembelajaran PAI tidak hanya menyangkut pengelolaan kelas dan pengaturan siswa di dalam kelas saja, tetapi disertai dengan pengaturan ruangan, sarana dan prasarana serta penyampaian materi yang bervariasi sehingga siswa tidak bosan dan dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dan isi skripsi ini yang bertujuan untuk mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang dibahas pada dasarnya terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki sub bab, antara bab yang satu dengan yang lain saling terhubung bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Untuk lebih mudahnya di bawah ini akan di kemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini.

Bab satu pendahuluan memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

¹⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 145.

Bab dua kajian kepustakaan, pada bagian ini berisi tentang ringkasan kajian penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan serta memuat tentang kajian teori.

Bab tiga metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab empat penyajian data dan analisis, bagian ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan dan temuan.

Bab lima penutup, terakhir yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisis dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dari hasil-hasil.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik peneliti yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Dari beberapa penelitian yang telusuri, peneliti mengambil beberapa penelitian sebagai kajian penelitian terdahulu. Diantaranya:

- a. Abdul Hafid Asnan (2007) tentang “Peranan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMAN 1 Arjasa Tahun Ajaran 2006/2007”. Penelitian ini diperoleh kesimpulan antara lain: *pertama*, peranan manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajarn PAI belum dapat memberikan kontribusi yang *signifikan* terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI. Hal tersebut pada pemahaman guru yang masih belum menyeluruh terhadap fungsi pengelolaan kelas; *kedua*, pelaksanaan pembelajaran PAI yang menggunakan metode ceramah pada materi syariah dan akhlak; *ketiga* tugas guru pada Pembelajaran PAI cukup leluasa, kepala sekolah memberikan wewenang untuk berkreasi dengan metode dan strategi serta perencanaan demi mencapai tujuan pembelajaran.

- b. Penelitian oleh Laili Maulidah (2014) yang berjudul “Peran Guru dalam Manajemen Kelas (studi kasus pada kelas bahwa di MI Al Islam Surakarta). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya peran guru dalam manajemen kelas, penelitian yang dilakukan pada manajemen kelas yang dilakukan guru bawah mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif kualitatif dengan menggunakan strategi penelitian studi kasus, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.
- c. Madinatul Munawwaroh (2012) “Manajemen Kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat Tahun Ajaran 2011/2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; *pertama* Manajemen Kelas dalam Meningkatkan efektivitas Pembelajaran PAI yang dilakukan guruPAI atau keagamaan sudah efektif akan tetapi belum maksimal. Karena dalam mengajar guru tidak memaksimalkan dan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah dan potensi siswa, *kedua* manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari pertama, efektifitas pengorganisasian kelas dan potensi siswa oleh guru, kedua efektifitas belajar siswa yang telah dicapai melalui kegiatan pembelajaran, yaitu prestasi (nilai) belajar siswa dan perilaku siswa.

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang manajemen kelas, yang didalamnya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini

dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian yang pertama lebih menekankan pada peranan manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, penelitian kedua manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran PAI, penelitian yang ketiga manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, dan peneliti mengkaji tentang pelaksanaan manajemen kelas dalam pembelajaran PAI yang mencakup dua kegiatan yaitu pengaturan siswa dan pengaturan fasilitas.

B. Kajian Teoritik

1. Manajemen Kelas

Bagian ini berisi pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan memperdalam wawasan peneliti dan mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif bukan untuk di uji.

a. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen pendidikan secara sederhana merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisiensi untuk mencapai tujuan secara efektif. Manajemen pendidikan adalah suatu proses atau sistem pengelolaan, manajemen pendidikan sebagai suatu proses atau sistem organisasi dan peningkatan kemanusiawian dalam kaitannya

dengan suatu sistem pendidikan. Kegiatan pengelolaan pada suatu sistem pendidikan bertujuan untuk keterlaksanaan proses belajar mengajar yang baik dan efisien.

Manajemen kelas diartikan sebagai proses penciptaan iklim sosio-emosional yang positif di dalam kelas. Dengan demikian guru memegang peranan kunci yaitu untuk mengembangkan iklim sosio-emosional yang positif melalui penumbuhan hubungan interpersonal yang sehat antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswi.¹⁹

Hadari Nawawi berpendapat bahwa manajemen kelas diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.²⁰ Dari uraian diatas jelas program kelas akan berkembang bilamana guru/wali kelas mendayagunakan secara maksimal potensi kelas yang terdiri dari tiga unsur yaitu: guru, murid, dan proses atau dinamika kelas.

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa "Manajemen kelas adalah suatu usaha yang akan dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar

¹⁹Ibid., 3

²⁰Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), 116.

dapat tercapainya kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa "Manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran."²¹

Dari pengertian manajemen kelas di atas, sasaran manajemen kelas dapat diklasifikasikan kedalam dua macam.

1) Pengelolaan ruang kelas

Pengelolaan ruang kelas berkaitan dengan ketatalaksana atau pengaturan kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi oleh dinding tempat peserta didik berkumpul bersama mempelajari segala yang disampaikan oleh guru dengan harapan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Pengelolaan ruang kelas meliputi pengadaan dan pengaturan ventilasi, tempat duduk peserta didik, alat-alat peraga pembelajaran dan lain- lain.

2) Pengelolaan peserta didik

Pengelolaan peserta didik ini berkaitan dengan stimulus dalam membangkitkan dan mempertahankan kondisi motivasi peserta didik untuk secara sadar berperan aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar di kelas.

²¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 173.

Manajemen kelas diperlukan karena dari hari kehari dan waktu ke waktu perilaku dan perbuatan peserta didik berubah-ubah. Hari ini peserta didik dapat belajar dengan baik, tetapi besoknya belum tentu peserta didik belajar dengan baik dan tenang lagi.²²

b. Kegiatan Manajemen Kelas

Manajemen kelas ialah kelas yang didalamnya terdapat sekelompok orang yang sedang melakukan kegiatan belajar bersama dibawah kepemimpinan seorang guru dilingkupi oleh berbagai kondisi. Ada kondisi yang diharapkan serta adapula kondisi kelas yang tidak diharapkan. Kondisi kelas yang diharapkan adalah kondisi kelas yang mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Sementara kondisi kelas yang tidak diharapkan sudah tentu merupakan kondisi kelas yang tidak mendukung keberhasilan kegiatan belajar-mengajar.²³

Di dalam proses belajar mengajar terdapat dua masalah yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, yaitu: masalah pengajaran (*instructional problem*) dan masalah manajemen kelas (*classroom management*). Antara keduanya diyakini mempunyai implikasi dalam pencapaian hasil pembelajaran.

Manajemen kelas adalah proses pemberdayaan sumber daya baik material element maupun human element di dalam kelas guru sehingga memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa dan mengajar guru. Sebagai sebuah proses maka dalam pelaksanaannya

²²Ibid., 60

²³Ardy Novan Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), 8.

manajemen kelas memiliki kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan guru. Dalam manajemen kelas guru melakukan sebuah proses atau tahapan-tahapan kegiatan yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait. Selain itu bahwa dalam manajemen juga terkandung maksud bahwa kegiatan yang dilakukan efektif mengenai sasaran yang hendak dicapai dan efisien tidak tidak menghambur-hamburkan waktu, uang dan sumber daya lainnya. Titik akhir dari kegiatan manajemen adalah tujuan dengan produktivitas kerja yang tinggi.

Kegiatan manajemen kelas (pengelolaan kelas) meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari; pengaturan siswa dan pengaturan fasilitas.

1. Pengaturan siswa

Siswa adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan di kelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subjek. Artinya siswa bukan barang atau objek yang hanya dikenal akan tetapi juga merupakan objek yang memiliki potensi dan pilihan bergerak. Pergerakan yang terjadi dalam konteks pencapaian tujuan tidak sembarang, artinya dalam hal membimbing, mengarahkan dan memandu setiap aktivitas yang harus dilakukan siswa. Oleh karena itu pengaturan

orang atau siswa adalah bagaimana mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.²⁴

Di dalam kegiatan manajemen kelas terdapat pengaturan siswa antara lain;

a. Tingkah laku

Tingkah laku anak didik bervariasi. Variasi perilaku anak merupakan permasalahan bagi guru dalam upaya pengelolaan kelas. Menurut Made Pidarta, masalah-masalah pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku anak didik adalah:

- 1) Kurang kesatuan, misalnya dengan adanya kelompok-kelompok, klik- klik, dan pertentangan jenis kelamin.
- 2) Tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok, misalnya ribut, bercakap-bercakap, pergi ke sana kemari, dan sebagainya.
- 3) Reaksi negatif terhadap anggota kelompok, misalnya ribut bermusuhan, mengucilkan, dan merendahkan kelompok bodoh.
- 4) Kelas mentoleransi kekeliruan-kekeliruan temannya, menerima, dan mendorong perilaku anak didik yang keliru.

²⁴Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), *Manajemen pendidikan*, (Bandung: Alfabeta), 103

- 5) Mudah mereaksi ke hal-hal negatif/terganggu, misalnya bila didatangi monitor, tamu-tamu, iklim yang berubah, dan sebagainya.
- 6) Moral rendah, permusuhan agresif misalnya dalam lembaga yang alat-alat belajarnya kurang, kekurangan uang, dan lain- lain.
- 7) Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah, seperti tugas- tugas tambahan, anggota kelas yang baru, situasi baru, dan sebagainya.²⁵

b. Kedisiplinan

Dalam arti luas disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.²⁶

Disiplin timbul dari kebutuhan untuk mengadakan keseimbangan antara apa yang ingin dilakukan oleh individu dan apa yang diinginkan individu dari orang lain sampai batas-batas tertentu dan memenuhi tuntutan orang lain dari dirinya sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan dari perkembangan yang lebih luas.

²⁵Ibid., 17

²⁶Ibid., 19

Dengan disiplin para peserta didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara kelancaran tugas-tugas sekolah. Satu keuntungan lain dari adanya disiplin adalah peserta didik belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.

Menegakkan disiplin tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan peserta didik akan tetapi sebaliknya ingin memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada peserta didik dalam batas-batas kemampuannya. Akan tetapi juga kalau kebebasan peserta didik terlampaui dikurangi, dikekang dengan peraturan maka peserta didik akan berontak dan mengalami frustrasi dan kecemasan.

Di sekolah disiplin, banyak digunakan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yang dikehendaki agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal.²⁷

c. Minat/perhatian

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.²⁸ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara

²⁷ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 134

²⁸ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung 1982), 22

diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat membantu seseorang mempelajarinya.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan

kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.

Cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada olah raga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan materi pelajaran yang sesungguhnya.

d. Dinamika kelompok

Untuk melatih dan menciptakan ketertiban kelas, perlu dibentuk organisasi anak didik di kelas. Pembentukan organisasi kelas merupakan langkah awal melatih dan membina anak didik dalam hal berorganisasi. Mereka dilatih untuk belajar dan bertanggung jawab atas tugas yang dipercayakan. Organisasi anak didik dapat membantu guru dalam menyediakan sarana pengajaran, seperti menyediakan kapur,

alat peraga, buku paket, mengisi presensi siswa atau guru, dan sebagainya.

Organisasi kelas pada umumnya berbentuk sederhana yang personelnya meliputi ketua kelas, wakil ketua kelas, bendahara, sekretaris, dan beberapa seksi sesuai kebutuhan. Pemilihan para demokratis dengan dibimbing oleh guru kelas (wali kelas). Dengan kegiatan seperti itu berarti guru sudah melakukan fungsi manajrial.

Dalam upaya melayani kegiatan belajar anak didik yang optimal, pengelompokan anak didik mempunyai arti penting. Pengelompokkan anak didik bermacam-macam, dari yang sederhana sampai yang kompleks.²⁹

2. Pengaturan Fasilitas

Aktivitas dalam kelas yang baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas akan dapat berlangsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir amasa belajar mengajar. Kriteria minimal meliputi aman, estetika, sehat, cukup, bermutu, dan nyaman, yang terpenting bahwa dengan fasilitas yang minim

²⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 180-181

dapat diatur dengan baik sehingga daya gunanya lebih tinggi. Pengaturan fasilitas adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, sehingga seluruh siswa dapat terfasilitasi dalam aktivitasnya di dalam kelas.

Di dalam pengaturan fasilitas terdapat beberapa hal yang dapat memenuhi kebutuhan kelas antara lain:

a. Kenyamanan

Nyaman merupakan salah satu aspek yang dapat mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang kondusif. Hal ini demikian, karena semua siswa akan lebih fokus dan berkonsentrasi pada proses belajar mengajar saja tanpa memikirkan hal-hal lain yang berkaitan dengan kondisi ruang kelas. Dengan ruang kelas yang baik dan layak, siswa menjadi lebih efektif dalam proses belajar mengajar, yang pada akhirnya bisa memacu siswa untuk berprestasi lebih maksimal. Sebaliknya bila ruang kelas yang buruk seperti atap bocor jika hujan, kayunya banyak yang lapuk, dan mudah runtuh, tembok warna kusam dan kotor, tentu akan menimbulkan ketidaknyamanan dan rasa was-was terus menerus bagi siswa, sehingga berpengaruh negatif terhadap proses belajar mengajar siswa.

b. Letak duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi proses belajar mengajar.³⁰

Beberapa pengaturan tempat duduk di antaranya:

- 1) Berbaris berjajar
- 2) Pengelompokan yang terdiri dari atas 8 sampai 10 orang
- 3) Setengah lingkaran seperti dalam teater, di mana disamping guru bisa langsung bertatap muka dengan peserta didik juga mudah bergerak untuk segera memberi bantuan kepada peserta didik.
- 4) Berbentuk lingkaran
- 5) Individual yang biasanya terlihat di ruang baca, di perpustakaan atau diruang praktik laboratorium
- 6) Adanya dan tersedianya ruang yang sifatnya bebas di kelas di samping bangku tempat duduk yang diatur

Dengan demikian penataan tempat duduk dapat di atur sesuai dengan kebutuhannya di kelas.³¹ Dalam belajar anak didik memerlukan tempat duduk. Tempat duduk mempengaruhi anak didik dalam belajar. Bila tempat duduk bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu terbatas, tidak terlalu berat,

³⁰Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta), 112

³¹Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 129

bundar, persegi empat panjang, dan sesuai dengan postur tubuh anak didik, maka anak didik dapat belajar dengan baik dan tenang.

Bentuk dan ukuran tempat duduk yang digunakan sekarang bermacam- macam, ada yang satu tempat duduk dapat diduduki oleh beberapa orang anak didik, ada pula yang hanya dapat diduduki oleh dua orang anak didik. Sebaiknya tempat duduk anak didik itu tidak berukuran terlalu besar agar mudah diubah- ubah formasinya sesuai dengan keingannya.

c. Ventilasi pencahayaan

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik. Jendela harus cukup besar sehingga memungkinkan panas cahaya matahari masuk, udara sehat dan ventilasi yang baik, sehingga semua peserta didik di dalam kelas dapat menghirup udara segar yang mengandung O_2 (oksigen), peserta didik harus dapat melihat tulisan dengan jelas, tulisan dipapan tulis, pada *buletin board*, buku bacaan, dan sebagainya. Kapur yang digunakan sebaiknya yang bebas dari abu dan selalu bersih. Cahaya harus datang dari sebelah kiri, cukup terang akan tetapi tidak menyilaukan.³²

³²Ibid, 129

c. Tujuan Manajemen Kelas

Keberhasilan sebuah kegiatan dapat dilihat dari hasil yang dicapainya. Tujuan adalah titik akhir dari sebuah kegiatan dan dari tujuan itu juga sebagai pangkal tolak pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Keberhasilan sebuah tujuan dapat dilihat dari efektivitas dalam pencapaian tujuan itu secara efisiensi dari penggunaan berbagai sumber daya yang dimiliki. Dalam proses pengelolaan kelas keberhasilannya dapat dilihat dari tujuan apa yang ingin dicapainya, oleh karena itu guru harus menetapkan tujuan apa yang hendak akan dicapai dengan kegiatan pengelolaan atau manajemen kelas yang dilakukannya.

Pengajaran dan manajemen kelas adalah dua kegiatan yang saling terkait, namun dapat dibedakan satu sama lain, sebab keduanya mempunyai tujuan yang berbeda. Kalau pengajaran mencakup semua kegiatan yang secara dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus dalam pengajaran (menentukan *entry behaviour* siswa, menyusun rencana pelajaran, memberi informasi, bertanya, menilai dan sebagainya), maka manajemen kelas merujuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar (pembinaan raport, penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan kelas,

pemberian ganjaran bagi siswa yang tepat waktu mengerjakan tugas, penetapan norma kelompok yang produktif, dan sebagainya).³³

Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun kegiatan pengelolaan fisik dan pengelolaan sosio-emosional merupakan bagian dalam pencapaian tujuan manajemen pembelajaran dan belajar siswa. Ketercapaian tujuan pengelolaan kelas seperti dikemukakan oleh A.C. Wargg dapat dideteksi atau dilihat dari :

- a. Anak-anak memberikan respon yang setimpal terhadap perlakuan yang sopan dan penuh perhatian dari orang dewasa. Artinya bahwa perilaku yang diperlihatkan siswa seberapa tinggi, seberapa baik dan seberapa besar terhadap pola perilaku yang diperlihatkan guru kepadanya di dalam kelas.
- b. Mereka akan belajar dengan rajin dan penuh dengan konsentrasi dalam melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya. Perilaku yang diperlihatkan guru berupa kinerja dan pola perilaku orang dewasa dalam nilai dan norma sebaliknya akan berupa penirauan dan pencotohan oleh siswa baik atau buruknya tergantung kepada bagaimana perilaku itu diperankan.

Adapun indikator dalam pengelolaan kelas adalah:

- a. Terciptanya suasana/kondisi belajar mengajar yang kondusif (tertib, lancar, berdisiplin dan bergairah)

³³Ibid., 10

- b. Terjadinya hubungan interpersonal yang baik antar guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa.³⁴

d. Fungsi Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis. Aspek yang perlu diperhatikan oleh guru dalam manajemen kelas adalah sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, situasi kelas, tindakan seleksi dan kreativitas. Manajemen kelas selain memberi makna penting bagi tercipta dan terpeliharanya kondisi kelas yang optimal, manajemen kelas berfungsi: (1) memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala macam tugas, misalnya: membantu kelompok dalam pembagian tugas, membantu pembentukan kelompok, membantu kerjasama dan menemukan tujuan-tujuan organisasi, membantu individu agar dapat bekerjasama dengan kelompok/kelas, membantu prosedur kerja dan mengubah kondisi kelas, (2) memelihara agar tugas itu dapat berjalan dengan lancar.

Pengajaran dan manajemen kelas adalah dua kegiatan yang saling terkait, namun dapat dibedakan satu sama lain, sebab keduanya mempunyai tujuan yang berbeda. Kalau pengajaran mencakup semua kegiatan yang secara dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan

³⁴Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta), 111.

husus dalam pengajaran (menentukan *entry behaviour* siswa, menyusun rencana pelajaran, memberi informasi, bertanya, menilai dan sebagainya), maka manajemen kelas merujuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar (pembinaan rapat, penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan kelas, pemberian ganjaran bagi siswa yang tepat waktu mengerjakan tugas, penetapan norma kelompok yang produktif, dan sebagainya).³⁵

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses pembelajaran dengan harapan dapat membangun kreativitas siswa.³⁶

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh, yang pada akhirnya mampu mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.³⁷

1) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar kelak setelah selesai

³⁵Ibid., 10

³⁶ Nazaruddin, Manajemen Pembelajaran: *Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: teras, 2007), 163.

³⁷ Zakiyah Darajdat dalam Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember : Madania Center Press, 2008),17.

pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).

- 2) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran agama islam.
- 3) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan, dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikannya sebagai suatu pandangan hidupnya, demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat kelak.³⁸

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁹

Dari pengertian di atas dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam yaitu sebagai berikut:

³⁸Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi aksara, 1996), 86.

³⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 145.

- 1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman terhadap ajaran agama islam.
- 3) Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam.
- 4) Kegiatan pembelajaran PAI dapat diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi , juga untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti kualitas pribadi itu diharapkan mampu untuk memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama muslim (sesama muslim) maupun yang tidak seagama (non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah islamiyah*).⁴⁰

⁴⁰Muhaimin et. Al, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 76.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam disekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan ketakwaan, berbangsa dan bernegara.⁴¹

Tujuan pembelajaran pendidikan agama islam adalah untuk terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Jadi menurut islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan kepada Allah ialah beribadah kepada Allah. Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah SWT.

c. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan yang dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui

⁴¹Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004),135.

bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dapat menubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya fisik maupun lingkungan non fisik.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
6. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nyir nyata), sistem dan fungsionalnya.
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan bakat anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut

dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁴²



⁴²Ibid., 134.

BAB III

METODE PENELITIAN

Di dalam suatu penelitian, untuk mendapatkan data yang tepat dan benar, di butuhkan adanya sebuah metode atau cara yang tepat dan benar, maka hasil dari penelitian kurang sempurna secara teoritis.

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian dibandingkan dengan standar ukuran yang telah ditentukan.⁴³ Seseorang peneliti yang akan melalui proyek penelitian, sebelumnya ia dituntut untuk mengetahui metode serta sistematika penelitian, jika peneliti tersebut hendak mengungkapkan kebenaran melalui suatu kegiatan ilmiah. Adapaun dalam peneliti ini digunakan beberapa tehnik atau metode penelitian yang meliputi:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data tersebut bersifat pernyataan.⁴⁴ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata bahasa

⁴³Nana Syaodih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2010), 52

⁴⁴Ibid, 4

dalam satu bentuk konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁵ Disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karateristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁴⁶

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Alasan yang paling mendasar dalam penggunaan pendekatan dan jenis penelitian ini adalah karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang mengenai berbagai aspek individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau situasi sosial. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Tegalsari Tahun Pelajaran 2015/2016 yang terletak di Jl. Raya Blok Agung Banyuwangi yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

C. Subjek Penelitian

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah subjek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan

⁴⁵ Lexy J Moleong, *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 6

⁴⁶ Supranto, *Metode Riset*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 57

informan atau subjek penelitian, bagaimana data yang dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴⁷

Dalam subjek penelitian kualitatif, kata-kata dan deskripsi tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dijelaskan di atas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dan representative dalam menguraikan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴⁸

Subjek yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini adalah pihak yang terdiri dari informan, hal ini dilakukan karena para informan dapat memberi informasi dan keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah:

1. Guru Mapel PAI 2 orang
2. Kepala Sekolah
3. Waka Kesiswaan
4. Siswa 2 orang

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data, karena dengan adanya data akan mempermudah untuk menganalisis suatu permasalahan. Tanpa mengetahui teknik dari pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang

⁴⁷STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47

⁴⁸Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Al-Fabeta, 2014), 52

ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara sistematis dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diamati. Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁴⁹

Margono mengungkapkan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁰ Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi langsung, yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.

Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi ini diantaranya:

- a. Kondisi objek di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi
- b. Letak geografis SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi .
- c. Keadaan fasilitas untuk memenuhi pembelajaran di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi.
- d. Pelaksanaan pengaturan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi

⁴⁹ Sugiono, *Memahami penelitian kualitatif*, 64

⁵⁰ Margono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158

- e. Pelaksanaan pengaturan fasilitas dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi

2. Wawancara (*interview*)

Interview atau wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atau pertanyaan itu.⁵¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis interview bebas terpimpin, artinya peneliti bebas mengajukan pertanyaan apa saja dengan tidak menyimpang dari pokok-pokok permasalahan yang diangkat. Jenis ini didasarkan pada informan yang telah dipilih karena sifat-sifat tertentu dimana mereka memiliki pengetahuan yang mendalam tentang situasi dan informasi yang diperlukan.

Adapun dikaitkan dengan permasalahan yang diangkat, peneliti mewawancari tentang:

- a. Pelaksanaan pengaturan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi
- b. Pelaksanaan pengaturan fasilitas dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi

3. Dokumenter

Dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

⁵¹ Moleong, *Metode*, 186

dari seseorang.⁵² Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun filem yang memiliki kegunaan sebagai sumber yang stabil, mendorong serta berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.⁵³

Metode ini digunakan untuk mempelajari data-data yang sudah didokumentasikan baik secara resmi maupun tidak resmi, asalkan data tersebut tidak palsu. Data yang diperoleh dari bahan dokumenter adalah:

- a. Sejarah berdirinya SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi
- b. Data semua guru di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi
- c. Data siswa-siswi di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi
- d. Struktur organisasi di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi
- e. Visi misi SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi
- f. Fasilitas SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi

E. Analisis Data

Sugiono menjelaskan, analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵⁴

⁵²Sugiono, *Memahami*, 82

⁵³Moleong, *Metodologi*, 216

⁵⁴Sugiono, *Memahami*, 85

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Sehingga datanya sudah jenuh.⁵⁵ Langkah-langkah analisis data dalam penelitian sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data semakin banyak. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁶

2. Penyajian data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori. Namun yang paling sering digunakan dalam mendisplay data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka

⁵⁵ Ibid, 91

⁵⁶ Ibid, 247

akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami peneliti.⁵⁷

3. Verifikasi

Sebagaimana telah diikuti oleh Sugiono dari Milles dan Hyberman langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *credible*.⁵⁸

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dari sebuah penelitian sangatlah penting dan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu digunakan untuk pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

Keabsahan data yang digunakan oleh penelitian adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber merupakan teknik dengan mencari

⁵⁷ Sugiono, *Metode*, 249

⁵⁸ *Ibid*, 252

data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran dari berbagai sumber. Triangulasi metode adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi metode dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda.⁵⁹

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan pada laporan.⁶⁰

Ada beberapa tahap dalam

penelitian ini, mulai dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis.

1. Tahap pra lapangan

Dalam hal ini sebelum turun langsung ke lapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal nantinya ketika di lapangan.

2. Kegiatan di lapangan

Peneliti turun langsung di lapangan untuk mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara dan metode dokumentasi.

⁵⁹Satori Djama'ah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Alfabeta, 2013) 170-171.

⁶⁰ STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

3. Analisis intensif

Selanjutnya setelah semua data terkumpul, peneliti menganalisa keseluruhan data dan kemudian dideskripsikan dalam laporan.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016

Sejarah merupakan suatu alat yang relevan untuk menangkap dan mengungkapkan kembali peristiwa dan kejadian masa lampau. Oleh karena itu, mengawali laporan penelitian ini disajikan sejarah berdirinya SMPN 1 Tegalsari ini secara singkat sebagai pertimbangan penelitian selanjutnya.

Pada tahun 1997 berdirilah SMPN 4 Gambiran Banyuwangi, yang beralamatkan Jl Raya Blok Agung. Kemudian pada tahun 1999 dibangun gedung ini yaitu SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi, pada tahun 2005 terjadi pembagian wilayah antara Gambiran dan Tegalsari yaitu menjadi SMPN 1 Tegalsari yang di bangun diatas tanah seluas 80,820m² yang beralamatkan di Jln Raya Blok Agung, Desa Dasri yakni sebagai fillial dari SMPN 4 Gambiran Banyuwangi.

Selanjutnya pada tahun ajaran 2003/2004 SMPN 1 Tegalsari, mulai menerima siswa baru kelas 1, dan pada saat itu hanya dapat menampung siswa sebanyak 2 kelas dengan jumlah siswa 110 anak. Sementara lokal yang tersedia ada 3 ruang. Karena belum adanya kepala sekolah definitif, maka Kepala Sekolah SMPN Tegalsari diangkat menjadi Kepala sekolah di SMPN 1 Tegalsari yaitu bapak Mashuri.

Sehubungan dengan mutasi Kepala Sekolah, maka mulai 23 april 2003 sebagai kepala sekolah SMPN 1 Tegalsari dijabat oleh Bapak Hadi Wahyono. Selanjutnya SMPN 1 Tegalsari, mendapat status kelembagaan dengan SK pada tanggal 10 Mei 2001. Pada tahun pelajaran 2001/2003 SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi dipimpin kepala sekolah Definitif yaitu Bapak Drs.wagiman.

Sehubungan dengan mutasi Kepala Sekolah berdasarkan SK Mendikbud RI. Nomor 12487/I04/C/2003/SK. tertanggal 6 Juni 2003, SMPN 1 Tegalsari dipimpin oleh bapak Ahmad Djamanuddin,S.Pd. yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala SMPN 4 Gambiran Banyuwangi, beliau menjabat sebagai Kepala SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi hingga Maret 2007.

2. Profil SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi

- a. Nama Sekolah : SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi
- b. Alamat Lengkap sekolah : Jl. Raya Blok Agung Dasri Tegalsari
- c. Jenjang : SMP
- d. Jenis Sekolah : Sekolah Negeri
- e. Agama Utama : Islam
- f. NSS : 201052523185
- g. NPSN : 20525722
- h. Jenjang Akreditasi : A
- i. Tahun Didirikan : 1999
- j. Tahun Operasional : 2003
- k. Tahun Akreditasi : 2010

1. Kode Pos : 68491

3. Letak Geografis

SMPN 1 Tegalsari berlokasi di kota Banyuwangi tepatnya jalan Jl. Raya Blok Agung Desa Dasri Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. Letak SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : lahan kosong, dan perumahan penduduk
- b. Sebelah timur : perumahan penduduk
- c. Sebelah selatan : pemakaman umum
- d. Sebelah barat : sungai ⁶¹

4. Visi dan Misi SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi

SMPN 1 Tegalsari yang memiliki visi “Membentuk suatu karakter peserta didik yang berakhlak mulia berprestasi dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif”.

Misi SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi adalah:

- a. Membentuk akhlaq mulia;
 - 1) Disiplin
 - 2) Sopan
 - 3) Tertib
 - 4) Taat beribadah sesuai agama yang dianut
- b. Berprestasi baik akademik maupun non akademik
- c. Menciptakan lingkungan sekolah yang baik dan kondusif;
 - 1) Bersih
 - 2) Sehat

⁶¹Sumber Data kantor 2015/2016, *Dokumentasi*, SMPN 1 Tegalsari .

- 3) Harmonis
- 4) Asri
- 5) Transparasi
- 6) Akuntabilitas

5. Keadaan Siswa SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi

Berdasarkan data yang di peroleh dalam penelitian langsung di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi, jumlah siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016 secara keseluruhan berjumlah 490 siswa.

Tabel 4.4
Keadaan siswa SMPN 1 Tegalsari

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas IA	36
2	Kelas IB	36
3	Kelas IC	36
4	Kelas ID	36
5	Kelas IIA	37
6	Kelas IIB	36
7	Kelas IIC	36
8	Kelas IID	36
9	Kelas IIIA	35
10	Kelas IIIB	30
11	Kelas IIIC	34
12	Kelas IIID	30
Jumlah Total		490⁶²

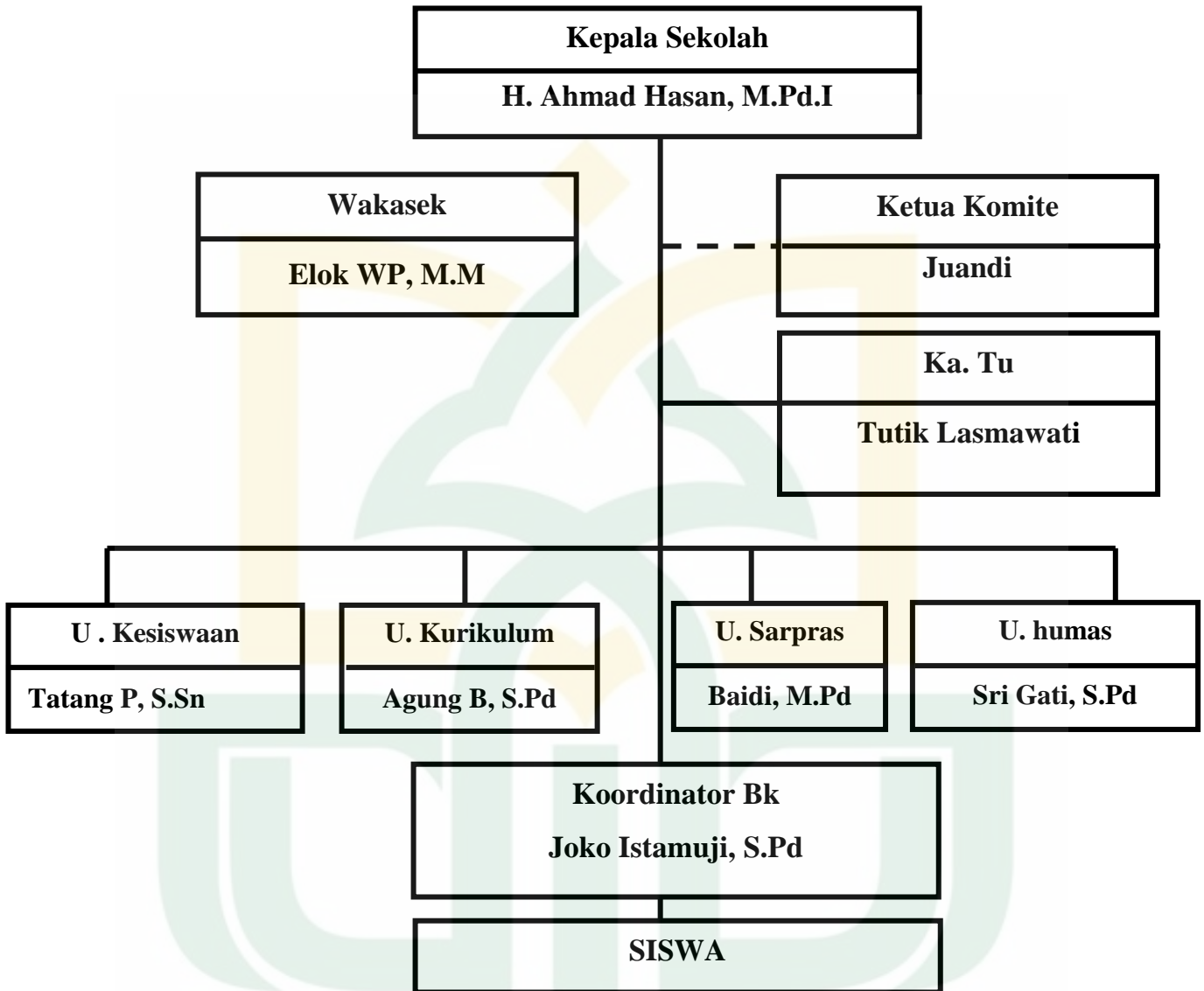
6. Struktur Organisasi SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi

Struktur Organisasi yang terdapat di SMPN 1 Tegalsari

Banyuwangi adalah sebagai berikut :

⁶² Sumber Data TU 2015/2016, 9 Novemeber 2015

Bagan 4.1
SMP Negeri I Tegalsari



Keterangan:

-----: Garis Kordinator

———: Garis Struktur

7. Keadaan Guru dan Karyawan

Suatu lembaga pendidikan dapat berjalan dengan baik apabila dalam lembaga tersebut terdapat pendidik (guru) dan karyawan yang bertugas sesuai bidangnya untuk membantu penyelenggaraan pendidikan di lembaga tersebut. Tenaga pendidik di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi adalah pendidik yang mempunyai kualifikasi yang baik, yang berasal dari berbagai perguruan tinggi di sekitar. Tenaga pendidik (guru) dan karyawan di SMPN 1 Tegalsari dijelaskan pada tabel berikut:



Tabel 4.2
Keadaan guru SMPN 1 Tegalsari

No	Nama guru	Jenis Kelamn		Pendidikan	Sertifikasi
		L	P		
1.	H. Ahmad Hasan, S.Ag	L		S1	0905251270155
2.	Dra. Srigati		P	S1	07052581000113
3.	Drs. Suharsono	L		S1	08052509710561
4.	Dwi Astoko, S.Pd	L		S1	07052510700068
5.	Joko Istamuji, S.Pd	L		S1	07052581000089
6.	Kiptiyah, S.Pd		P	S1	07052508700100
7.	Dra. Tini Sumiasih		P	S1	08052508410772
8.	Elok Widjianti, S.Pd,M.M		P	S2	07052508400173
9.	Drs. Supairi	L		S1	08052509410697
10.	Baidi, M.Pd	L		S2	08052510010628
11.	Sedyatun, S.Pd		P	S1	11052518011678
12.	Ali Mustofa, S.Pd	L		S1	11052515711841
13.	Wagiyah S.Pd		P	S1	08052508710458
14.	Tatang Prima Rufika, S.SN	L		S1	11052510011856
15.	Anita Meilyna, SE		P	S1	11052518011741
16.	Sugiyarto, S.Pd	L		S1	11052515711752
17.	Agung Budiono, S.Pd	L		S1	12052515610710
18.	Suwarti, S.Pd		P	S1	12052509711072
19.	Dwi Oktaviana, S.Pd		P	S1	12052509711522
20.	Totok Ikhwan, S.Pd	L		S1	07052510000044
21.	Dra. Sukowati		P	S1	
22.	Umi Salamah, S.Pd		P	S1	
23.	Izzul Auzad, S. Th.I	L		S1	
24.	Tutik Lasmawati, S.Pd		P	S1	
25.	Trilin Sujiwahyuni ⁶⁴		P	S1	

Tabel 4.3
Daftar Karyawan SMPN 1 Tegalsari

Guru/ Staf	Pendidikan Terakhir							Jumlah	
	SMA	PGMI	D1	D2	D3	S1	S2	L	P
Guru Tetap (PNS)	-	-	-	-	-	10	7	10	7
GTT (Honor)	-	-	-	-	-	8	-	4	4
TU (PNS)	-	-	-	-	-	1	-	-	1
TU (Honor)	2	-	-	1	1	1	-	3	2
Satpam	1	-	-	-	-	-	-	1	-
Cleaning Service	2	-	-	-	-	-	-	2 ⁶⁵	-

⁶⁴ Sumber Data TU 2015/2016, 9 November 2015

⁶⁵ Sumber Data TU 2015/2016, 9 November 2015

8. Keadaan Fasilitas SMPN 1 Tegalsari

Proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik jika tidak didukung dengan fasilitas yang memadai, oleh karena itu SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi mempunyai fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Keadaan Fasilitas SMPN 1 Tegalsari

No	Uraian	Jumlah	Kondisi
1	Lab komputer	1	Baik
2	Lab matematika	1	Baik
3	Gedung serbaguna	2	Baik
4	Ruang multimedia	1	Baik
5	Lapangan olahraga	2	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Masjid	1	Baik
8	Aula dan ruang pertemuan	1	Baik
9.	Ruang kelas	12	Baik
10.	Ruang kepala	1	Baik
11.	Ruang guru	2	Baik
12.	Ruang TU	1	Baik ⁶⁶

B. Penyajian dan Analisis Data

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dan mendukung untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Data yang disajikan dalam penelitian ini difokuskan pada 2 (dua) hal yaitu Pelaksanaan Pengaturan Siswa dalam pembelajaran PAI dan

⁶⁶ Sumber Data TU 2015/2016, 9 November 2015

Pelaksanaan Pengaturan Fasilitas dalam Pembelajaran PAI di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi.

1. Pelaksanaan Pengaturan Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi dengan menggunakan teknik interview/ wawancara, maka dapat peneliti paparkan beberapa data dari informan yang terkait dengan fokus penelitian

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Tegalsari yakni Bapak Ahmad, peneliti mendapatkan keterangan tentang pelaksanaan pengaturan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

”Dalam pelaksanaan pengaturan siswa di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi meliputi: penetapan kuota kelas yang berjumlah 37 siswa dalam satu kelasnya, pembagian ruang kelas, pembagian guru dan wali kelas dan tata tertib umum lainnya yang memudahkan guru untuk lebih mudah mengkondisikan anak didiknya sewaktu proses pembelajaran berlangsung, manajemen kelas dikatakan dapat berhasil apabila siswa dalam pembelajaran merasa *enjoy* tapi pasti, maksudnya segala hal persoalan yang berhubungan dengan pembelajaran sudah direncanakan dengan maksimal, guru juga harus bisa menyesuaikan materi dengan siswa dan metode serta media pembelajaran . misalnya materi tentang sholat bagi orang yang sakit, maka metode yang dipakai praktek langsung, dengan dilakukan diluar kelas yaitu dimusholla dan siswa harus aktif terlibat pembelajaran, dengan dilakukannya pembelajaran seperti itu agar siswa tidak merasa jenuh belajar di kelas dan minat siswa tentang pembelajaran PAI akan semakin meningkat.⁶⁷

⁶⁷Ahmad, interview, Banyuwangi, 10 November 2015

Jadi manajemen kelas merupakan bagian yang sangat penting dalam mensukseskan kegiatan pembelajaran, karena dengan manajemen kelas siswa dapat ter kontrol semua kegiatannya.

Selain itu keterangan yang sama, didapatkan melalui wawancara dengan Waka Kesiswaan tepatnya saya wawancara di ruang tamu yakni bapak Tatang beliau menuturkan bahwa:

“Terkait pelaksanaan pengaturan siswa dalam kelas, menggunakan sistem pararel dikarenakan banyaknya siswa, dimana tiap kelas terdiri dari 6 kelas. Dengan banyaknya siswa di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi yang menuntut penggunaan sistem kelas pararel makasecara umum sekolah bertanggung jawab dalam mengatur tingkah laku siswa melalui guru. Dan saya rasa pelaksanaan manajemen kelas khususnya dalam pembelajaran PAI ini sudah berjalan terbukti dengan tercapainya tujuan dari manajemen kelas itu sendiri seperti guru berusaha memberikann kemudahan dalam pembelajaran dengan menggunakan sumber-sumber belajar serta media pembelajaran, sehingga keinginan siswa untuk terus belajar dan membantu siswa akan mudah menangkap pelajaran⁶⁸

“Dalam pelaksanaannya pengaturan tingkah laku siswa dijalankan dengan pembuatan tata tertib siswa serta pendalaman pribadi anak dilakukan dengan cara berinteraksi secara langsung antara siswa dengan guru. Jika terjadi pelanggaran akan diberi sanksi sebagaimana dalam (kontrak belajar) dengan harapan siswa selalu ingat dan dapat mematuhi, dalam pengawasannya dilakukan oleh semua pihak terutama wali kelas dan BK.

Peserta didik sangat berkaitan erat dengan stimulus dalam membangkitkan dan mempertahankan kondisi motivasi peserta didik yang secara sadar berperan aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar di kelas. Berdasarkan pengamatan, dilakukan guru dalam mendalami pribadi siswa yaitu dengan cara mengajak siswa tersebut untuk

⁶⁸ Interview, Banyuwang, 10 November 2015

⁶⁵ Observasi, Banyuwangi, 11 November 2015

berbincang-bincang semacam pendekatan sosial sehingga terjadi interaksi langsung antara guru dan siswa.⁶⁵

Menurut Ibu Izzul, selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) saya mewawancarai beliau diruang guru , bahwa pengaturan siswa dalam pembelajaran PAI jika ada siswa yang mengganggu jalannya proses pembelajaran adalah.:

maka peringatan adalah cara yang pertama. Kemudian dalam beberapa kali peringatan tidak ada perubahan maka siswa tersebut dikeluarkan dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan memberikan tugas tertentu. Namun sebenarnya, disinilah seharusnya kami sebagai guru untuk bisa introspeksi diri, mungkin kelakuan siswa yang bersangkutan itu dikarenakan tidak terpenuhinya kebutuhan belajarnya. Disinilah pentingnya kreativitas guru dalam mengelola kelas.⁷⁰

Ditambahkan dengan penjelasan bapak Tatang bahwa Pengaturan siswa dalam pembelajaran PAI terkait kedisiplinan siswa sebagai berikut;

“Dalam menjaga kedisiplinan siswa Guru sebagai pemegang kendali kelas harus mampu memberikan teguran yang sesuai dengan perkembangan siswa. Teguran yang diberikan sebisa mungkin tidak menimbulkan ketakutan kepada siswa tetapi bagaimana siswa bisa tahu dengan kesalahan yang dilakukannya untuk menjaga kedisiplinan yang sudah dibuat kepada semua warga sekolah tetap berjalan optimal.⁷¹

Secara umum untuk menjaga kedisiplinan siswa SMPN 1

Tegalsari Banyuwangi sebagaimana diungkapkan oleh bapak tatang dilakukan dengan cara yaitu:

- a. Membudayakan prosedur dan konsekuensinya yang disepakati bersama di awal tahun pelajaran atau semacam kontrak belajar.

⁷⁰ Interview, Banyuwangi, 11 November 2015

⁶⁷ Interview, Banyuwangia, 11 November 2015

- b. Pemberian contoh oleh guru, seperti ketika jam masuk pelajaran dimulai guru sudah siap didepan kelas.
- c. Dengan pengawasan yang kuat terhadap kedisiplinan siswa.

Selain itu pengaturan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) yang dilakukan dengan menarik minat/perhatian siswa pada pembelajaran PAI. Hal ini dilakukan dengan guru memberikan appersepsi, pretest dan penyampaian ujuan diawal pembelajaran. Guru juga menggunakan metode paikem, dan berpenampilan menarik, rapi, sopan dan sabar dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa pola intraksi yang terjadi di dalam kelas sudah baik yakni terciptanya pembelajaran yang aktif, banyak siswa yang antusias dalam bertanya maupun menanggapi hasil diskusi kelompok. Dan guru pun menjelaskan materi maupun menjawab pertanyaan siswa dengan baik dan mendetail disertai contoh-contoh yang dikaitkan dalam kehidupan sebenarnya.⁷²

Terjadinya dinamika kelompok menurut Bapak Tatang waka kesiswaan merupakan keuntungan tersendiri karena guru lebih mudah dalam mengawasi dan mengamati kegiatan siswa, disisi lain juga memudahkan guru dalam pembagian tugas. Akan tetapi dinamika kelompok ini tidak sepenuhnya dapat membantu kinerja guru. Hambatan yang terjadi yaitu siswa cenderung pilih kasih dalam berteman, untuk mengatasinya guru memberikan kebebasan pada siswa dalam memilih

⁷² Observasi, Banyuwangi, 11 november 2015

teman dalam berkelompok, tetapi guru juga memberikan arahan yang benar bahwasanya memilih-milih teman itu tidak baik, selain itu juga di tanamkan pada diri siswa rasa saling berkoordinasi bukan persaingan.

Kondisi ini diperhatikan betul oleh guru PAI karena sudah diketahui bahwa siswa di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi berasal dari berbagai macam karakter, latar belakang, strata sosial, asal usul siswa yang berbeda-beda.

Wawancara dengan bapak Tatang selaku Waka Kesiswaan, yang menjelaskan tentang pelaksanaan pengaturan siswa sebagai berikut:

Dari pelaksanaan pengaturan siswa yang dilakukan di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mengatur siswa lebih mencakup tingkah laku siswa, dan kedisiplinan siswa dibuatkan tata tertib dan prosedur-prosedur pembiasaan beserta konsekuensinya yang melibatkan guru wali kelas dan BK sebagai pengawas, selain itu juga dilakukan pendalaman pribadi siswa dengan berinteraksi secara langsung.

Untuk kegiatan pembelajaran guru yang sudah di bekali dengan berbagai pelatihan tentang pengajaran. Menarik minat belajar dan membangkitkan gairah siswa dilakukan dengan memberikan pengajaran yang lebih menyenangkan yang disertai dengan pemberian stimulus-stimulus untuk meningkatkan motivasinya, dalam menjalankannya guru berpenampilan menarik (rapi dan sopan) dan lebih sabar.⁷³

Dari observasi peneliti, guru PAI sudah memilih metode yang baik, sehingga siswa antusias dalam belajar. Seperti ketika guru PAI menggunakan metode diskusi kelompok, para siswa sangat antusias dalam mendiskusikan suatu permasalahan yang diperintahkan oleh guru PAI. Tiap-tiap anggota kelompok begitu semangat mengemukakan pendapatnya masing-masing, yang kemudian ditarik kesimpulan dari

⁷³Interview, Banyuwangi, 27 November 2015

hasil diskusi tersebut. Diskusi ini dapat meningkatkan sikap harmonis, saling menghargai dan bebas berpendapat bagi siswa.⁷⁴ Dan hal itu akan membantu siswa akan cepat menangkap pelajaran tersebut.

Selanjutnya peneliti mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Di sana guru tampak terlihat memberikan motivasi kepada siswa sehingga mereka merasa termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI, media pembelajaran guru PAI sudah cukup baik, media yang digunakan tidak monoton dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan agar siswa tidak merasa jenuh, seperti menggunakan video sehingga dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari antusiasnya siswa dalam memperhatikan video yang diputar serta hasil kesimpulan yang siswa buat setelah menonton video tersebut.

Peneliti melakukan observasi selanjutnya yaitu di lapangan, di sana siswa sedang melakukan kegiatan belajar di musholla, hal ini dilakukan karena pada hari itu pelajaran yang mereka pelajari adalah tentang sholat idul adha dan idul fitri, dan semua siswa diwajibkan untuk sholat secara berjamaah dan ada yang menjadi imam. Kegiatan ini dilakukan agar siswa dengan mudah memahami materi pelajaran dan cari suasana yang baru dalam belajar.⁷⁵

Manajemen kelas yang baik dalam proses pembelajaran khususnya materi PAI diharapkan dapat menghilangkan kesulitan untuk

⁷⁴ Observasi, Banyuwangi, 11 november 2015

⁷⁵ Observasi, Banyuwangi, 27 November 2015

mempelajari bidang studi PAI, sehingga siswa senang dengan mempelajari materi. Sebagaimana yang sudah dikemukakan oleh dua orang siswa kelas X saya mewawancarai mereka diruang kelasnya dalam deskripsi wawancara sebagai berikut saya menyimpulkan dari keduanya bahwa siswa mengatakan tentang hal pembelajaran pendidikan agama islam:

Iya, saya senang dengan pelajaran PAI di sini, karena guru yang mengajarkan materi enak sering ngajak bergurau, jadi anak-anak dikelas tidak merasa bosan, mereka juga bercerita, tapi ceritanya yang ada hubungan dengan materi yang akan diajarkan, jadi anak-anak dikelas cepat paham.⁷⁶

2. Pelaksanaan Pengaturan Fasilitas di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi

Proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik jika tidak didukung dengan fasilitas yang memadai, untuk mewujudkannya SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi dalam membangun sekolah yang bekerja sama dengan arsitek sehingga bentuk dan bagian fisik semua yang mendesain adalah arsitek, pengaturan fasilitas yang dilakukan oleh guru dan sekolah sifatnya adalah hanya mengatur dan melengkapi.

SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi semua ruangan ventilasinya menggunakan jendela. Dalam pengaturannya sirkulasi udara dalam ruangan sangat diperhatikan agar udara dapat masuk dan keluar dengan baik dari sisi kiri dan kanan, tidak dari depan dan belakang. Semua ruangan sangat diperhatikan dalam pengaturan pencahayaanya.

⁷⁶Rian, Interview, Banyuwangi, 28 November 2015

Mewawancarai Ibu Sri di ruang guru beliau selaku Humas menyatakan bahwasannya pencahayaan dalam proses belajar mengajar sudah ideal. Hal ini sudah dipertimbangkan oleh seluruh guru agar peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran berlangsung, secara umum semua ruangan dalam pengaturan pencahayaannya sudah baik, namun ada beberapa ruangan yang kurang ideal dalam pencahayaannya seperti di gedung baru yaitu kelas 3C dan 3D.⁷⁷

Ruangan ini tidak dapat terkena sinar matahari karena letak ruangan yang menghadap keselatan utara, sehingga ruangan tersebut hanya mengandalkan lampu untuk mencukupi kekurangan cahaya tersebut, sedangkan untuk kelas 3D ruangan tersebut masih gelap karena selain letaknya yang paling ujung dan paling pojok, pencahayaan ruangan ini terhalang oleh pembangunan di sekitar sekolah yang lebih tinggi dari sekolah yang menyebabkan pencahayaan ruangan terhalang. Untuk itu dalam memaksimalkan pencahayaan itu dengan menggunakan lampu yang kapasitasnya menyesuaikan ruangan.

Kondisi pencahayaan dan pengaturan udara merupakan faktor penting yang harus diperhatikan guru karena mempengaruhi faktor kenyamanan di dalam kelas.

Menurut bapak Ahmad selaku kepala sekolah, kenyamanan dapat diwujudkan melalui kondisi fisik kelas dan kondisi pembelajaran yang baik.

1. Kondisi fisik yang baik yaitu dengan cukupnya ventilasi, sirkulasi udara dan pencahayaan ruangan yang cukup sehingga ruangan tidak panas, ruangan tersebut juga harus terjaga dalam kebersihan dan kerapiannya, di tambah lagi dengan adanya gambar-gambar yang di tempel dalam ruangan yang mendukung dalam pembelajaran dan hasil ketrampilan siswa sehingga ruangan terasa menyenangkan dan terasa nyaman

⁷⁷ Sri, Interview, Banyuwangi, 27 November 2015

2. Upaya yang dilakukan dalam mempertahankan kenyamanan dalam kelas dengan menjaga iklim pembelajaran yang kondusif disisi lain juga memperhatikan kebersihan kelas.⁷⁸

Wawancara Ibu Kiptiyah selaku wali kelas, diperoleh informasi bahwa pengaturan tempat duduk diserahkan kepada wali kelas karena semua yang berkaitan dengan kelas merupakan tanggung jawab wali kelas. Pengaturan itu dengan cara menempatkan siswa secara berjajar atau kelompok, dengan ditentukan guru, mulai dari berpindah tempat dan bergeser hal itu dilakukan dengan tujuan menghindarkan siswa dari rasa bosan. Dari pengamatan penulis kegiatan pengaturan siswa dilakukan dalam kelas dengan cara belajar berkelompok dengan jumlah kelompok dalam satu kelas 4-5 kelompok.⁷⁹

Pernyataan yang sama juga diungkapkan bapak Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa dalam pengaturan tempat duduk siswa di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi diserahkan kepada wali kelas dan guru, kehendak guru untuk mengubah dan mengatur tempat duduk siswa dalam kegiatan pembelajaran di perbolehkan, yang terpenting dalam pengaturan tempat duduk tersebut harus terjadi sistem *rolling*.⁸⁰

Satu hal yang sangat diperhatikan guru dalam penempatan siswa dalam kelas pada saat tahun ajaran baru dengan pemberian

⁷⁸ Ahmad, interview, Banyuwangi, 3 Desember 2015

⁷⁹ Kiptiyah, interview, Banyuwangi, 3 Desember 2015

⁸⁰ Ahmad, interview, Banyuwangi, 10 November 2015

kebebasan pada siswa dalam memilih tempat duduk dan memilih teman karena nantinya tempat duduk itu diatur ulang oleh guru dengan tujuan agar siswa dapat berinteraksi siswa lainnya supaya tidak terpatok pada satu teman yang disukainya.

Dalam penempatannya, SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi mengutamakan siswa yang berkebutuhan khusus yang duduk di depan dengan kata lain siswa yang kurang dalam penglihatan dan pendengarannya, karena dengan kekurangannya itu menjadikan siswa tidak ditempatkan di belakang, selain itu kondisi fisik yang lain juga dijadikan pertimbangan dalam menempatkan siswa misalnya kondisi tinggi badan siswa, siswa yang tinggi badanya cukup maka ditempatkan di belakang.⁸¹

Pengaturan fasilitas dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) terkait letak tempat duduk siswa dibuat berjejer pada materi pembelajaran bab sholat hal tersebut mempermudah siswa mempraktikkan sholat sebagaimana dijelaskan Ibu Izzul.

secara keseluruhan kondisi fisik SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi cukup baik, untuk menciptakan kenyamanan semua fasilitas buku2 ditata dan dirawat dengan baik karena mempunyai karyawan khusus Bagian Perawatan dan Kebersihan Sekolah (BPKS). Guru berperan aktif dalam menciptakan kenyamanan dalam

⁸¹Ahmad, interview , Banyuwangi

pembelajaran dengan menempatkan siswa sesuai dengan kondisi fisik siswa, serta pengaturan tempat duduk siswa yang kondisional.

Kekurangan dari kondisi fisik yang dimiliki SMPN 1 Tegalsari terletak pada pencahayaan, di beberapa ruangan masih terlihat gelap karena keadaan geografis sekolah bagian kiri dan pembangunan di sekitar sekolah bagaian perumahan penduduk dan lainnya, lebih tinggi yang menghalangi pancaran sinar matahari.

C. Pembahasan Temuan

Sebagaimana yang tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengaturan siswa dan pengaturan fasilitas, maka dua hal tersebut akan dianalisis sesuai dengan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Dalam hal ini penulis menganalisis dua aspek pokok. Pertama, mengenai Pelaksanaan Pengaturan Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi. Kedua, Pengaturan Fasilitas dalam Pembelajaran PAI di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi.

Manajemen kelas merupakan proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan guru dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pengelolaan kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya memberi

penguatan, mengembangkan hubungan guru dengan siswa dan membuat aturan kelompok yang produktif.

Di kelas segala aspek pendidikan pengajaran bertemu dan berproses. Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya. Kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasanya bertemu dan berpadu dan berinteraksi di kelas. Bahkan hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas.

1. Pelaksanaan Pengaturan Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi

Pelaksanaan manajemen kelas di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi diatur oleh sekolah dan kelas, hal ini dilakukan karena kebijakan sekolah dalam membagi tugas sesuai dengan kapasitas. Seluruh kegiatan yang ada di sekolah merupakan tanggung jawab sekolah secara umum, sedangkan kelas itu sendiri juga mempunyai tanggung jawab tersendiri dalam mengelola masyarakat kelas atau penghuni kelas tersebut.

Di SMPN 1 Tegalsari dalam pembelajaran terkadang guru PAI menggunakan model berkelompok. Kegiatan belajar mengajar secara berkelompok dari kebanyakan guru lebih mudah dalam mengamati kegiatan siswa dan lebih mudah dalam pembagian tugas. Sedangkan kekurangan dari kegiatan ini siswa cenderung pilih kasih dalam berteman karena perbedaan latar belakang, karakter, strata sosial, dan asal usul siswa. Untuk mengurangi dampak tersebut ditanamkan rasa saling

menghargai dan saling berkoordinasi bukan persaingan. Dengan menjaga motivasi siswa tersebut menjadikan terjadinya persaingan belajar siswa sehingga prestasi siswa pun ikut bersaing serta meningkat.

Sebelum proses belajar mengajar berlangsung, guru PAI selalu mengecek kehadiran siswa, apabila terdapat siswa yang tidak hadir maka akan mencari tahu kenapa siswa tersebut tidak hadir, kemudian jika terdapat siswa yang masih di luar ruang kelas maka guru PAI akan memerintahkan ketua kelas untuk memanggil siswa yang tidak ada di kelas agar segera masuk kelas untuk memulai pembelajaran. Mengecek kehadiran siswa sebelum belajar adalah sebagai salah satu bentuk perhatian guru kepada siswa, guru melihat kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran ini. Maka dengan usaha yang dilakukan ini para siswa akan bisa lebih fokus dalam proses pembelajaran.

Dalam menjaga kedisiplinan misalkan ketika ada siswa yang mengganggu proses pembelajaran seperti mengobrol dengan teman yang ada di depannya maka yang dilakukan pertama kali adalah dengan menegur siswa tersebut agar kembali fokus untuk belajar jika siswa tersebut mengabaikan maka guru memerintahkan siswa untuk meninggalkan kelas dan memberikan tugas kepada siswa tersebut.

Tindakan ini adalah tindakan penyembuhan terhadap tingkah laku menyimpang yang sudah terlanjur terjadi agar penyimpangan itu tidak berlarut-larut.

Setiap ada permasalahan yang terkait dengan sikap siswa dan masalah lainnya, guru PAI berusaha mencari solusinya agar tanggung jawab guru sebagai manajer berfungsi dengan maksimal.

Adapun tindakan penyembuhan yang dilakukan guru PAI saat kelas mulai gaduh adalah sebagai berikut:

Dalam setiap pelanggaran yang dilakukan siswa maka peringatan adalah cara yang pertama. Kemudian dalam beberapa kali peringatan tidak ada perubahan maka siswa tersebut dikeluarkan dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan memberikan tugas tertentu. Namun sebenarnya, disinilah seharusnya kami sebagai guru untuk bisa introspeksi diri, mungkin kelakuan siswa yang bersangkutan itu dikarenakan tidak terpenuhinya kebutuhan belajarnya. Disinilah pentingnya kreativitas guru dalam mengelola kelas.⁸²

Cara Guru PAI di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi dalam menarik minat atau perhatian siswa yaitu dengan cara penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan salah satu strategi yang diterapkan oleh guru PAI di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran PAIKEM yang merupakan singkatan dari *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. PAIKEM dapat didefinisikan sebagai: pendekatan mengajar (*approach to teaching*) yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan

⁸²Izzul, interview, Banyuwangi, 17 November 2015

sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan demikian, para siswa merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan.⁸³

Guru PAI di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi juga menggunakan penerapan konsep TANDUR dimana konsep ini singkatan dari

T : Tumbuhkan. Tumbuhkan dalam hal ini mengacu pada fase menumbuhkan minat dengan memuaskan.

A : Alami. dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa.

N : Namai. disini dimaksudkan untuk menyediakan kata kunci, konsep, model, rumus, dan strategi sebagai penanda.

D : Demonstrasikan adalah menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan mereka kesempatan untuk mempraktekkan apa yang telah mereka terima.

U : Ulangi dilakukan dengan cara me-review secara umum terhadap proses belajar di kelas. Tidak ada salahnya mengulang lagi secara umum terhadap apa yang telah diterangkan karena, bisa jadi ada beberapa hal dari materi yang tidak atau masih belum dipahami oleh siswa.

R : Rayakan adalah pengakuan terhadap hasil kerja siswa di kelas dalam hal perolehan ketrampilan dan ilmu pengetahuan. Rayakan dapat dilakukan

⁸³ Muhibbin dan Kariadinata, Bahan Pelatihan *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (Paikem)*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2009), 1-6

dalam bentuk pujian, memberikan hadiah atau tepuk tangan. Pujian sangat penting keberadaannya dalam proses belajar mengajar.⁸⁴

Metode itu bertujuan untuk menghantarkan sebuah pembelajaran yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan. Sehingga terdapat prinsip yang umum dalam memfungsikan metode yaitu, agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan suasana menyenangkan, menggembirakan penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima peserta didik.

Dalam penguasaan materi, guru PAI juga selalu mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari agar lebih dapat dipahami oleh siswa. Misalnya pada materi jual beli, yang pertama guru PAI lakukan adalah menayangkan video yang berisi tentang jual-beli yang diambil dari khazanah islam. Para siswa sangat antusias dalam menonton video tersebut. Kemudian guru memerintahkan siswa untuk membuat kelompok dan tiap tiap kelompok ditunjuk perwakilan untuk membacakan hasil diskusi kelompok. Dalam diskusi ini terjalin komunikasi yang baik antara siswa dengan siswa. Selain itu, guru PAI memerintahkan kepada siswa untuk duduk ketempatnya masing masing.

Dalam penyampaian materi guru PAI dengan suara jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

Dalam aspek penggunaan metode sudah baik karena menggabungkan beberapa metode sehingga tidak monoton dan pada aspek

⁸⁴ Azhar Nurul Iqbal, *Quantum Teaching Sistem Tandır dan Penerapannya dalam Pengajaran Bahasa Inggris*, (Bandung: Sunan Gunung Djati Press, 2008) 26

media pembelajaran guru PAI sudah cukup baik, media yang digunakan tidak monoton dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan agar siswa tidak merasa jenuh, seperti menggunakan video sehingga dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari antusiasnya siswa dalam memperhatikan video yang diputar serta hasil kesimpulan yang siswa buat setelah menonton video tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

2. Pengaturan Fasilitas dalam Pembelajaran PAI di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi

Pelaksanaan pengelolaan kelas harus ada fasilitas di dalamnya supaya metode yang digunakan guru juga dapat berjalan dengan lancar. Pengaturan fasilitas bertujuan memberikan penguatan kepada peserta didik tentang materi yang telah disampaikan oleh guru.

a. Ventilasi Pencahayaan

SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi mempunyai fasilitas yang lengkap sarana prasarana yang memadai sehingga sangat menunjang dalam pembelajaran, sekolah dibangun dengan menggunakan jasa arsitek sehingga pengaturan ventilasinya sekolah tinggal menggunakannya saja.

SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi semua ruangan ventilasinya menggunakan jendela. Secara umum semua ruangan dalam pengaturan pencahayaannya sudah baik, namun ada beberapa ruangan yang kurang

ideal dalam pencahayaannya seperti di gedung baru yaitu kelas 3C dan 3D karena menghadap ke selatan utara sehingga menggunakan lampu untuk mencukupi kekurangan cahaya sedangkan untuk 3D ruangan paling pojok pencahayaan ruangan terhalang oleh pembangunan disekitar sekolah yang lebih tinggi.

Selain ruang kelas 3C dan 3 D Ventilasi di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi dikatakan cukup baik karena jendela-jendela yang ada dapat dilewati sinar matahari. Begitu juga pencahayaannya, SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi sangat memperhatikan standart pencahayaan karena dapat mempengaruhi kondisi belajar siswa. Penggunaan lampu sesuai kapasitasnya untuk membantu pencahayaan ruangan yang kurang.

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik, jendela harus cukup besar sehingga memungkinkan panas cahaya matahari masuk, udara sehat dengan ventilasi yang baik, sehingga semua peserta didik dalam kelas dapat menghirup udara segar yang cukup mengandung oksigen. Peserta didik harus dapat melihat tulisan dengan jelas.⁸⁵

b. Letak Duduk

Pelaksanaan manajemen kelas di SMPN 1Tegalsari dilaksanakan sejak penerimaan siswa baru, hal tersebut dilakukan dengan memberi kebebasan siswa dalam memilih tempat duduk, karena ketika proses belajar mengajar sudah berlangsung letak duduk siswa akan diatur ulang guru agar siswa dapat berinteraksi dengan siswa yang lain supaya tidak

⁸⁵ Ibid.,

terpatok pada satu teman yang di sukainya saja. Fasilitas di dalam kelas dibuat menarik, untuk menciptakan suasana yang menyenangkan.

Dari pengamatan penulis kegiatan pengaturan siswa dilakukan dalam kelas terkadang dengan cara belajar berkelompok dengan jumlah kelompok dalam satu kelas 4-5 kelompok. Juga untuk menghindarkan siswa dari rasa jenuh dengan suasana yang ada. Penempatan siswa di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi mempertimbangkan kondisi fisik siswa karena ada beberapa siswa yang berkebutuhan khusus yang tidak memungkinkan di tempatkan di bangku belakang, yang mengurangi rasa nyaman siswa.

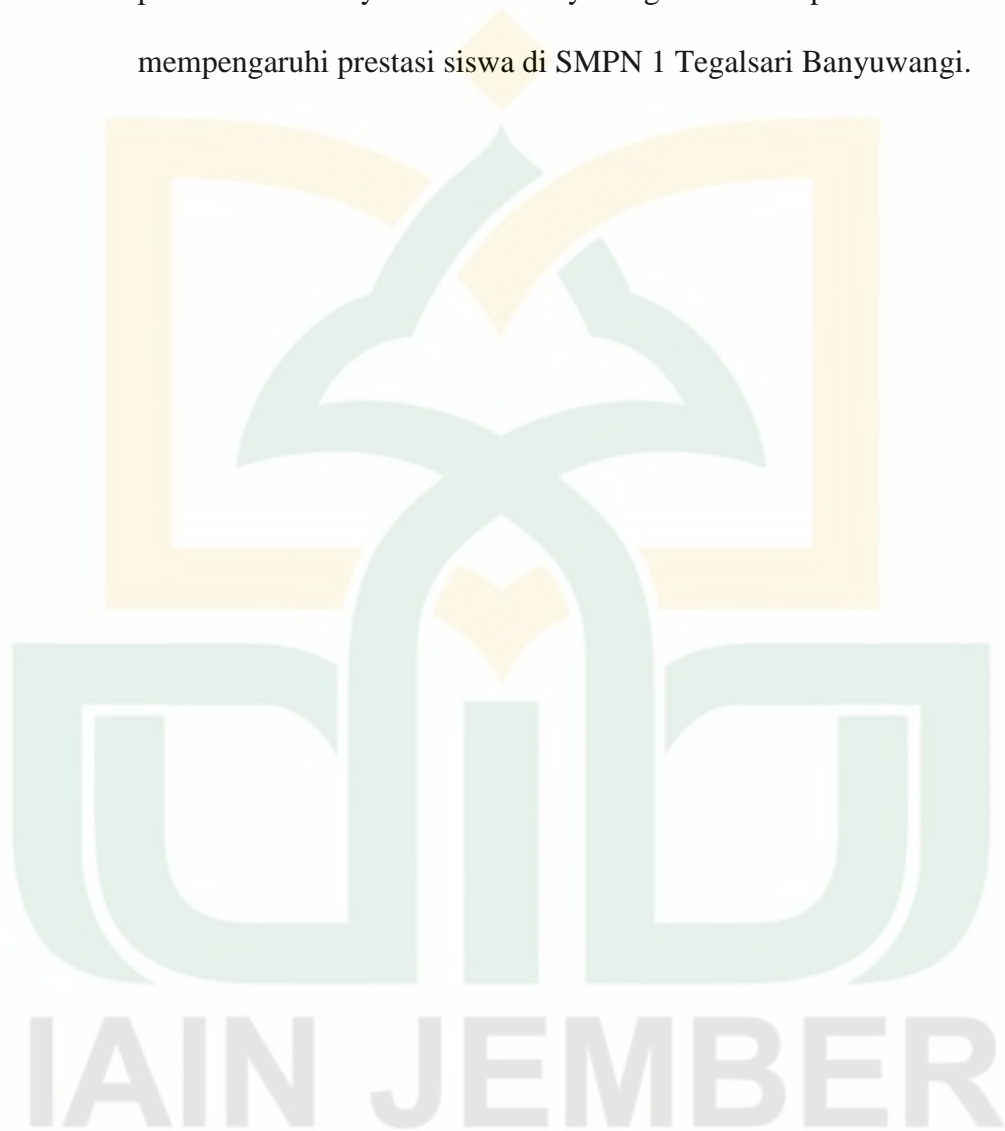
c. Kenyamanan

Kenyamanan di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi salah satunya pada kebersihan kelas. Kebersihan kelas sangat diperhatikan dalam menunjang kenyamanan dalam kelas, hal itu dibuktikan dengan disediakan karyawan khusus BPKS (Bagian Perawatan dan Kebersihan Sekolah).

Selain itu kenyamanan diwujudkan melalui pembelajaran yang menyenangkan dengan mengatur tempat duduk siswa sesuai kebutuhan (kondisional) dan kondisi siswa yang harmonis dalam kelas dapat meningkatkan gairah dan motivasi belajar siswa, yang mengakibatkan meningkatnya intensitas belajar siswa.

Di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi atap kelas baik tidak ada yang bocor, kayunya bagus dan tembok bersih..Pengaturan fasilitas

kelas diarahkan untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa sehingga siswa merasa senang, nyaman, aman dan belajar dengan baik. Sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar diciptakan melalui pemberian rasa nyaman dan menyenangkan terhadap siswa hal itu yang mempengaruhi prestasi siswa di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan temuan penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal berikut: Cara Guru PAI di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi dalam pengaturan tingkah laku siswa dan menjaga kedisiplinan siswa dilakukan dengan menegur siswa tersebut agar kembali fokus untuk belajar jika siswa tersebut mengabaikan maka guru memerintahkan siswa untuk meninggalkan kelas dan memberikan tugas kepada siswa tersebut.

Dalam menarik minat atau perhatian siswa yaitu dengan cara penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Media yang digunakan tidak menonton yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan seperti menggunakan video sehingga dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi semua ruangan ventilasinya menggunakan jendela. Ventilasi dikatakan cukup baik karena jendela-jendela yang ada dapat dilewati sinar matahari. Penempatan siswa mempertimbangkan kondisi fisik karena ada beberapa siswa yang berkebutuhan khusus yang tidak memungkinkan ditempatkan dibangku belakang, yang mengurangi rasa tidak memungkinkan ditempatkan dibangku belakang, yang mengurangi rasa nyaman siswa. Kebersihan kelas sangat diperhatikan dalam menunjang kenyamanan dalam kelas.

Atapa kelas yang baik dan tidak bocor, kayunya bagus dan tembok juga bersih.

Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, dan demi suksesnya kegiatan belajar mengajar serta mengingat pentingnya manajemen kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, serta menghindarkan siswa dari rasa bosan menghadapi pelajaran di dalam kelas maka peneliti mengharapkan beberapa hal yang berhubungan dengan masalah tersebut diatas sebagai berikut:

1. Bagi Kepala sekolah
 - a. memantau secara maksimal aktivitas guru yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen kelas, agar ketika terdapat kekurangan dapat diperbaiki hingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
 - b. Memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
2. Bagi Para guru
 - a. Meningkatkan hasil pelaksanaan manajemen kelas agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien
 - b. Lebih kreatif serta inovatif dalam mendesain manajemen kelas baik dari pengaturan siswa, fasilitas maupun metode pembelajaran.
3. Bagi para siswa
 - a. Siswa hendaknya lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar lancar sesuai yang diharapkan pengajar.

- b. Siswa ikut menjaga fasilitas yang ada di sekolah
- c. Siswa menerapkan dan mengamalkan materi pendidikan agama islam yang diperoleh dalam kehidupan di rumah dan di lingkungan sekitar.



BIODATA PENULIS



Nama : Diah Awwanda Wildan
Alamat : Tegalsari. Kec.Tegalsari
Banyuwangi
Tetala : Jember, 19 Desember 1993
Nim : 084 113 040
Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam/ MPI

Pendidikan:

PENDIDIKAN	TEMPAT	TAHUN
TK Khodijah 45	Setembel Gambiran	1996-1998
MI Hasyim Asy'arie	Setembel Gambiran	1998-2005
MTs Diponegoro	Tegalsari Kec. Tegalsari	2005-2008
MAN Genteng	Maron Genteng	2008-2011
IAIN Jember	Mangli-Kaliwates-Jember	2011-2016

Pengalaman Organisasi

1. PMII STAIN Jember

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Al Et Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto Suharsismi dan Lia Yulia. 2009. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta :PT Aditya Media
- Barnawi. 2014. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: PT Ar-Ruzz Media
- Bafadal Ibrahim. 2014. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Darajat Zakiyah dalam Ahmad Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI* . Jember: Madania Center Press.
- _____. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto. 2013. *Konsep Dasar Manajemen di Sekolah*. Yoyakarta : PT Gava Media
- Departemen Dinas Pendidikan RI. 2003. *Undang-Undang Pemerintah RI* . Jakarta: PT sinar Grafika
- Djama'ah Satori. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Alfabeta
- Djamarah Bahri Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunawan H Ary. 1996. *Administrasi Sekolah*. Jakarta : PT Rineka cipta
- Hamalik Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasbullah.2012 . *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*.Jakarata: PT Raja Grafindo Persada
- Iqbal, Nurul, Azhar. (2008). *Quantum Teaching Sistem Tander dan Penerapannya dalam Pengajaran Bahasa Inggris*. Bandung : UIN Sunan Gunung Djati Press.
- Majid Abdul. (2004) *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- M. Dahlan Al-Barry. 2001, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : PT Arkolah

- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyadi. 2009. *Classroom Management*. Malang : UIN Malang Press
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Kepemimpinan Dan Kepala Sekolah*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- _____. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyono. 2010. *Manajemen Administrasi*, Jogjakarta: PT Ar-Ruzz Media
- Moleong, Lexi J. 2014. *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya
- Nazaruddin. 2007. *Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Jogjakarta: Teras
- Nawawi Hadari. 1982. *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung
- Rohani Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rohiat. 2008. *Manajemen Sekolah*. Bandung : PT Refika Aditama
- Rusydie Salman. 2011. *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*. Jogjakarata : Diva Press.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sekretariat Negara RI. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Surakhmad Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tekhnik*. Bandung : PT Trasinto
- STAIN JEMBER. 2014. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Press
- Sulistiyorini. 2006. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya : PT Elkap
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya
- Supranto. 2013. *Metode Riset*. Jakarta :PT Rineka Cipta
- Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT CV Al-Beta
- Kariadinata Muhibbin . 2009. *Bahan Pelatihan : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM)*. Bandung : UIN Sunan Gunung Djati Press

Tim Dosen Administrasi Pendidikan. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung : PT Al-Fabeta

Wiyani Novan Ardy. 2013. *Manajamene Kelas*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

